

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami suatu fenomena. Penelitian kuantitatif melibatkan sampel yang lebih besar dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua macam desain penelitian yaitu desain eksperimental dan desain non-eksperimental (Fauzi et al., 2022 : 33). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian non-eksperimental dengan pendekatan *ex-post facto*. Artinya, variable-variabel bebas telah terjadi secara alami sebelum peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat (Wahyuni, 2021 : 31). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu : Variabel bebas (*Independen*) Variabel terikat (*dependen*).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam konteks penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Sragen, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Pedak, Karangwaru, Kec. Plupuh, Kab. Sragen, Jawa Tengah

Pemilihan sekolah ini didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian dan kualitas tenaga pendidikan dalam kegiatan mengajar didalam kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dengan rincian waktu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Rencana waktu tersebut diperkirakan dimulai pada April - Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII I MTsN 4 Sragen dengan jumlah 40 siswa.

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Dengan kata lain, populasi adalah totalitas subjek yang ingin dipelajari (Abubakar et al., 2025 : 185).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh informasi yang representatif tentang populasi tanpa harus mengobservasi seluruh elemen yang ada dalam populasi tersebut.(Kwaelaga & Rachmawati, 2025 : 123).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering disebut juga dengan istilah sensus, yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap seluruh anggota populasi tanpa terkecuali (Sugiyono., 2013 : 85).

Teknik ini dipilih apabila peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai karakteristik populasi yang diteliti. Dengan melibatkan seluruh anggota populasi, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemilihan sampel dapat diminimalkan sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 40 siswa. Penggunaan teknik sampling jenuh diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat karena seluruh anggota populasi terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 Strategi *Deep Learning* (X)

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang dilakukan secara terstruktur untuk menghimpun dan mencatat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam kegiatan penelitian, proses ini memiliki peran penting untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Romdona et al., 2025 : 39).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden tentang berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian. Alat ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur. Dalam penelitian ini, penilaian angket atau kuesioner menggunakan Skala Likert, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 buah angket yaitu angket strategi pembelajaran *deep learning* dan angket kemampuan berpikir reflektif siswa. Angket tersebut bisa di lihat

di lampiran, dan skala yang di gunakan adalah skala Likert.Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan tentang penerapan strategi *deep learning* dalam konteks yang relevan..

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang suatu konsep atau istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian atau kajian, sehingga memeberikan batasan yang jelas mengenai maknanya dalam konteks tertentu.

Deep learning dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran, penuh kegembiraan, dan memiliki makna. Dalam hal ini, pendidik berperan tidak hanya untuk membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga membimbing mereka agar mampu menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Yarsama, 2025 : 12).

c. Definisi Operasional

Dalam pembelajaran berbasis *deep learning*, terdapat tiga konsep utama yang saling berkaitan, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga konsep ini perlu diintegrasikan secara sinergis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam,

relevan, dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik (Gunartha et al., 2025 : 118).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional mengenai pembelajaran *deep learning*, dapat disusun kisi-kisi instrumen yang menggambarkan strategi pelaksanaan pembelajaran *deep learning* sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Berikut disajikan tabel yang memperlihatkan secara rinci komposisi kisi-kisi instrumen tersebut.

Tabel 3. 1
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jawaban Pernyataan Item Negatif (-)	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Angket Strategi *Deep Learning*

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
<i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Penuh Kesadaran)	1. Menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari(mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa).	1, 2	2
	2. Representasi visual & manipulatif (penggunaan gambar, diagram, model, atau alat peraga untuk memahami konsep).	3,4	2
	3. Pendekatan Problem-Based Learning atau PBL (pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata).	5, 6	2
	4. Project-Based Learning atau PjBL (pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan produk atau karya).	7,8	2
<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)	1. Kesadaran metakognitif (kemampuan memahami dan mengelola cara berpikir sendiri).	9,10	2
	2. Refleksi & pemaknaan (kemampuan mengevaluasi pengalaman belajar dan menghubungkannya dengan makna atau manfaat tertentu).	11,12	2
	3. Pengelolaan emosi (kemampuan mengendalikan emosi saat mengalami kesulitan dalam belajar).	13,14	2
	4. Koneksi antardisiplin (kemampuan menghubungkan konsep dari satu pelajaran ke pelajaran lainnya).	15,16	2
<i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)	1. Kebahagiaan & keterlibatan emosional (suasana belajar yang menyenangkan, membangun minat dan antusiasme siswa).	17,18, 19,20	4
		Jumlah Soal	20

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu memiliki tingkat keabsahan atau kesahihan. Instrumen dikatakan instrumen penelitian valid apabila memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang sah. Instrumen yang valid mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara akurat (Zayrin et al., 2025 : 780-789). Tinggi atau rendahnya validitas suatu instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari variabel yang dimaksud, tanpa menyimpang dari kenyataan yang ada.

Kemudian dari hasil jawaban dianalisis dengan menggunakan analisis Pengujian *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = skor variabel X (jawaban responden)

Y = skor variabel Y (jawaban responden)

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara *r_{hitung}* dengan *r_{tabel}*. Jika *r_{tabel}* pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,361, maka *r_{hitung}* dari perhitungan adalah 0,45, maka item tersebut valid karena *r_{hitung}* > *r_{tabel}*. Sebaliknya jika *r_{hitung}* hanya 0,30, maka item tersebut tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat konsisten apabila pengukuran dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala atau objek yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiono et al., 2020 : 55).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Dan pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* Digunakan apabila menggunakan skala Likert (skala sikap).

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (r_{tabel}).

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Langkah-langkah perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach yaitu:

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah Responden

2. Variabel 2 Kemampuan Berpikir Reflektif (Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden tentang berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian. Alat ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur.

b. Definisi Konseptual

Berpikir reflektif adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan kembali dalam menghadapi suatu permasalahan. Pengalaman tersebut dihubungkan dengan situasi yang sedang dihadapi, sehingga dapat disusun dan dimanfaatkan untuk menemukan solusi yang tepat. Berpikir reflektif

juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah secara aktif, terus-menerus berupaya, bersikap tekun dan gigih, serta mampu mempertimbangkan secara matang segala hal yang diyakini kebenarannya(Alfina, 2024 : 71).

c. Definisi Operasional

Berpikir reflektif mencakup beberapa komponen. *Reacting* (berpikir reflektif untuk bertindak) meliputi kemampuan siswa memahami inti pertanyaan, mengingat informasi yang relevan, menghubungkan informasi tersebut dengan masalah yang dihadapi, serta menilai apakah pengetahuan yang dimiliki cukup untuk menjawab soal. *Comparing* (berpikir reflektif untuk mengevaluasi) menekankan kemampuan siswa membandingkan masalah saat ini dengan pengalaman atau jawaban sebelumnya untuk mengevaluasi kesesuaian dan relevansi jawaban mereka.

Sementara itu, *contemplating* (berpikir reflektif untuk penyelidikan kritis) mencakup kemampuan siswa memahami tujuan dari permasalahan, mengenali kemungkinan kesalahan dalam jawaban, memperbaiki kesalahan disertai penjelasan yang tepat, serta menyusun kesimpulan yang logis dan akurat berdasarkan analisis yang dilakukan. (Alfina, 2024 : 21)

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional tentang berpikir reflektif, dapat disusun kisi-kisi instrumen tentang kemampuan berpikir

reflektif siswa dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jawaban Pernyataan Item Negatif (-)	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Angket Kemampuan Berpikir Reflektif

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
<i>Reacting</i> (Berpikir reflektif untuk bertindak).	1. Siswa mengerti apa yang diminta dalam soal atau pertanyaan.	1, 2	2
	2. Siswa mampu menyebutkan fakta atau informasi yang sudah diketahui sebelum menjawab	3,4	2
	3. Siswa mampu menjelaskan hubungan antara informasi yang diketahui dan pertanyaan.	5, 6	2
	4. Siswa mampu menilai apakah informasi yang dimiliki sudah cukup untuk menjawab soal.	7,8	2

<i>Comparing</i> (Berpikir reflektif untuk mengevaluasi).	1. Siswa mampu mengingat jawaban dari masalah serupa yang pernah diselesaikan.	9,10	2
	2. Siswa mampu menghubungkan masalah sekarang dengan pengalaman atau masalah serupa sebelumnya	11,12	2
	3. Siswa mampu membandingkan jawaban sendiri dengan teman atau sumber lain untuk memastikan benar	13,14	2
	4. Siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan jawaban sendiri	15,16	2
<i>Contemplating</i> (Berpikir reflektif untuk penyelidikan kritis)	1. Siswa mampu memahami tujuan dari masalah atau soal yang dihadapi	17,18	2
	2. Siswa mampu menyadari kemungkinan adanya kesalahan dalam jawaban	19,20	2
		Jumlah Soal	20

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen benar-benar mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, timbangan hanya memiliki validitas jika digunakan untuk mengukur berat, tetapi tidak valid apabila digunakan untuk mengukur panjang. Sebaliknya, meteran memiliki validitas jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak tepat digunakan untuk mengukur berat.

Validitas atau kesahihan atau ketepatan menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah persamaan korelasi *product moment*, yaitu (Anwar & Marzuki, 2022 : 159-164):

$$\frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = skor variabel X (jawaban responden)

Y = skor variabel Y (jawaban responden)

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara *rhitung* dengan *rtabel*. Apabila *rhitung* > *rtabel* dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila *rhitung* < *rtabel* dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat konsisten apabila pengukuran dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala atau objek yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Anwar & Marzuki, 2022 : 164)

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya menunjukkan tingkat konsistensi, ketepatan, dan keakuratan yang tinggi. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur tingkat keajegan suatu alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (r_{tabel}) Langkah-langkah perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah Responden

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh nilai mean, median, dan

modus. Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis statistik deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan status variabel yang diteliti.

Proses analisis data diawali dengan menghitung ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran data. Ukuran gejala pusat digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum suatu kelompok data melalui mean, median, dan modus, sedangkan ukuran penyebaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana data dalam setiap kelompok bervariasi.

Analisis ini dilakukan menggunakan software SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives...*
2. Pilih variabel yang akan dianalisis.
3. Klik *Options...* untuk menentukan jenis statistik deskriptif yang ingin dihitung.
4. Klik *OK* pada jendela *Descriptives*.
5. Hasil analisis akan muncul pada jendela *Output*.

Selanjutnya, hasil output yang diperoleh akan diinterpretasikan oleh peneliti untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai data penelitian.

F. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis data bertujuan untuk menentukan jenis teknik statistik yang tepat digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan analisis utama, data perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik yang disyaratkan. Adapun uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena uji ini dianggap lebih sesuai untuk jumlah sampel yang relatif kecil. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, apabila data memenuhi kriteria normalitas, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik statistik parametrik yang sesuai.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel X (Strategi *Deep Learning*) dengan variabel Y (Berpikir Reflektif).

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan fasilitas Test for Linearity pada program IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas mengacu pada nilai Deviation from Linearity, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan pernyataan sementara atau dugaan awal yang disusun berdasarkan kajian teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif,

hipotesis biasanya dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diuji secara empiris melalui analisis data statistik.

Setelah seluruh data penelitian melalui serangkaian uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Strategi *Deep Learning*) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dari Karl Pearson dengan bantuan program IBM SPSS for Windows.

Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut (Anwar & Marzuki, 2022 : 159-164):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden atau kasus

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dan 5% (0,05). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_o > r$ tabel, maka hasilnya signifikan, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan antara strategi *deep learning* dengan kemampuan berpikir reflektif.
2. Jika nilai $r_o < r$ tabel, maka hasilnya tidak signifikan, artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Melalui hasil uji korelasi ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana strategi *deep learning* (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa (Y).Tingkat kekuatan hubungan antarvariabel dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono dalam Mursalim et al. (2022: 327–336), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Interpretasi Hubungan

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat